

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.1.1 Penelitian Muchtar, Hidayat, & Astreanih (2021)

Penelitian ini berjudul: *Good Corporate Governance, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Konstituen Jakarta Islamic Index 70*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, profitabilitas, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada konstituen Jakarta Islamic Index 70. Variabel dependen atau variabel Y yang digunakan yaitu nilai perusahaan, sementara variabel independen atau variabel X yang digunakan yaitu *Good Corporate Governance*, profitabilitas, dan kebijakan dividen. Populasi dalam penelitian ini adalah 140 perusahaan terbuka yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 dalam jangka waktu kegiatan operasional di Indonesia dari tahun 2018-2019. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan total sampel 98 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel.

Hasil penelitian membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* yang mengacu pada Pedoman Penerapan Tata Kelola Perusahaan Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Sementara itu,

profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), dan kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

1. Sampel yang digunakan sama yaitu perusahaan yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index*.
2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sama yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel X, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi.
2. Penelitian terdahulu menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel X, sementara penelitian sekarang tidak menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel X.
3. Penelitian terdahulu menggunakan *Tobin's Q* untuk mengukur nilai perusahaan, sementara penelitian sekarang menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan.
4. Penelitian terdahulu menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas, sementara penelitian sekarang menggunakan *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas.

5. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi data panel, sementara penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).
6. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2018-2019, sementara penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2017-2021.

2.1.2 Penelitian Franciska & Putra (2021)

Penelitian ini berjudul: *Determinan Nilai Perusahaan pada Jakarta Islamic Index 2015-2019*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2015-2019. Variabel dependen atau variabel Y yang digunakan yaitu nilai perusahaan, sementara variabel independen atau variabel X yang digunakan yaitu *financial leverage*, *size*, struktur aset, dan *corporate governance*. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan total sampel 10 perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index dengan periode tahun pengamatan 2015 hingga 2019 sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian membuktikan bahwa *financial leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sementara itu, *size* yang diukur dengan nilai logaritma natural dari total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Struktur aset yang diukur dengan *Fixed Asset Ratio* (FAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), serta *Corporate*

governance dengan menggunakan proporsi Komisaris Independen dan CEO *duality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

1. Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti struktur modal (*financial leverage*) sebagai variabel X dan nilai perusahaan sebagai variabel Y.
2. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan dan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur struktur modal.
3. Sampel yang digunakan sama yaitu perusahaan yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index*.
4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sama yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan *Corporate Governance* sebagai variabel X, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi.
2. Penelitian terdahulu menggunakan *size* dan struktur aset sebagai variabel X, sementara penelitian sekarang tidak menggunakan *size* dan struktur aset sebagai variabel X.
3. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2015-2019, sementara penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2017-2021.
4. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, sementara penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

2.1.3 Penelitian Bintari & Kusnandar (2020)

Penelitian ini berjudul: *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan terdaftar di JII periode 2015-2019. Variabel dependen atau variabel Y yang digunakan yaitu nilai perusahaan, sementara variabel independen atau variabel X yang digunakan yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan. Populasi penelitian ini adalah 30 perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu 2015 hingga 2019. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan didapat 6 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan OLS (*Ordinary Least Squares*).

Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PER). Sementara itu, likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PER). *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PER). Kebijakan Dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PER). Ukuran perusahaan yang diukur dengan nilai logaritma

natural dari total aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PER).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

1. Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti profitabilitas dan struktur modal (*leverage*) sebagai variabel X.
2. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas dan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur struktur modal.
3. Sampel yang digunakan sama yaitu perusahaan yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index*.
4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sama yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) untuk mengukur nilai perusahaan, sementara penelitian sekarang menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan.
2. Penelitian terdahulu menggunakan likuiditas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan sebagai variabel X, sementara penelitian sekarang tidak menggunakan likuiditas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan sebagai variabel X.
3. Penelitian terdahulu tidak menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi.

4. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi data panel dan *Ordinary Least Squares*, sementara penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).
5. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2015-2020, sementara penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2017-2021.

2.1.4 Puspitasari & Suryawati (2019)

Penelitian ini berjudul: *Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Variabel dependen atau variabel Y yang digunakan yaitu nilai perusahaan, sementara variabel independen atau variabel X yang digunakan yaitu profitabilitas. Selain itu, terdapat *Good Corporate Governance* yang digunakan sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga 2017. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan didapatkan 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga sampel amatan yang digunakan sebanyak 32. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

(PBV). Sementara itu, *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (PBV).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

1. Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti nilai perusahaan sebagai variabel Y.
2. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan.
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sama yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

1. Penelitian terdahulu tidak menggunakan struktur modal sebagai variabel X, sedangkan penelitian sekarang menggunakan struktur modal sebagai variabel X.
2. Penelitian terdahulu menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas, sementara penelitian sekarang menggunakan *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas.
3. Penelitian terdahulu menggunakan *Good Corporate Governance* dengan proksi yaitu Dewan Komisaris Independen sebagai variabel moderasi, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan *Good Corporate Governance* dengan proksi yaitu Dewan Direksi sebagai variabel moderasi.
4. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sementara sampel

pada penelitian sekarang yaitu perusahaan yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index*.

5. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2014-2017, sementara penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2017-2021.
6. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan *Moderated Regression Analysis* (MRA), sementara penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

2.1.5 Penelitian Noviani, Atahau, Robiyanto (2019)

Penelitian ini berjudul: *Struktur Modal, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan: Efek Moderasi Good Corporate Governance*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Variabel dependen atau variabel Y yang digunakan yaitu nilai perusahaan, sementara variabel independen atau variabel X yang digunakan yaitu profitabilitas dan struktur modal. Selain itu, terdapat *Good Corporate Governance* yang digunakan sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di dalam Indeks Bisnis 27 dari tahun 2014 hingga 2016. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan didapatkan 23 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga sampel acak yang digunakan sebanyak 69. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel.

Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Sementara itu, struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), serta *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komisaris Independen, MOWN, dan IOWN dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) namun tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

1. Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti struktur modal sebagai variabel X.
2. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur struktur modal.
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sama yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan *Tobin's Q* untuk mengukur nilai perusahaan, sementara penelitian sekarang menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan.
2. Penelitian terdahulu menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas, sementara penelitian sekarang menggunakan *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas.
3. Penelitian terdahulu menggunakan *Good Corporate Governance* dengan tiga proksi yaitu Komisaris Independen, MOWN, dan IOWN sebagai variabel

moderasi, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan *Good Corporate Governance* dengan satu proksi yaitu Dewan Direksi sebagai variabel moderasi.

4. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan yang tercatat dalam Indeks Bisnis 27, sementara sampel pada penelitian sekarang yaitu perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.
5. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2014-2016, sementara penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2017-2021.
6. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi data panel, sementara penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

2.1.6 Penelitian Bintara (2018)

Penelitian ini berjudul: *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji Pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi. Variabel dependen atau variabel Y yang digunakan yaitu nilai perusahaan, sementara variabel independen atau variabel X yang digunakan yaitu profitabilitas, *growth opportunity* dan struktur modal. Selain itu terdapat *Good Corporate Governance* yang digunakan sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah 125 perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 hingga 2015. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik

purposive sampling dan didapatkan 59 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga total keseluruhan yang digunakan sebanyak 236 data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji interaksi atau MRA (*Moderated Regression Analysis*).

Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Sementara itu, *growth opportunity* yang diukur dengan pertumbuhan aktiva tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan arah negatif, serta struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Interaksi antara profitabilitas (ROE) dan *Good Corporate Governance* yang diukur dengan Kepemilikan Manajerial berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hubungan positif. Sementara itu, Interaksi antara *Growth Opportunity* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hubungan negatif, serta interaksi antara struktur modal dan *Good Corporate Governance* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hubungan positif.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

1. Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti profitabilitas dan struktur modal sebagai variabel X dan nilai perusahaan sebagai variabel Y.
2. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur struktur modal, *Return On Equity* (ROE) untuk

mengukur profitabilitas, dan *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan.

3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sama yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan *Good Corporate Governance* dengan proksi Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan *Good Corporate Governance* dengan proksi Dewan Direksi sebagai variabel moderasi.
2. Penelitian terdahulu menggunakan *growth opportunity* sebagai variabel X, sementara penelitian sekarang tidak menggunakan *growth opportunity* sebagai variabel X.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang listing pada Bursa Efek Indonesia, sementara sampel pada penelitian sekarang yaitu perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.
4. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2012-2015, sementara penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2017-2021.
5. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA), sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Tabel 2.1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

PENELITI	TOPIK PENELITIAN	TUJUAN	METODE			HASIL PENELITIAN
			VARIABEL	SAMPEL	TEKNIK ANALISIS	
Muchtar, Hidayat, & Astreanih (2021)	<i>Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Jakarta <i>Islamic Index 70</i>	Untuk mengetahui pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , profitabilitas, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada konstituen Jakarta <i>Islamic Index 70</i>	- Variabel Dependen : Nilai Perusahaan - Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas, Kebijakan Dividen	98 Perusahaan yang terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index 70</i> dalam jangka waktu kegiatan operasional di Indonesia dari tahun 2018-2019.	Analisis Regresi Data Panel	- <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. - Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
Franciska & Putra (2021)	Determinasi Nilai Perusahaan pada Jakarta <i>Islamic Index 2015-2019</i>	Untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2015-2019	- Variabel Dependen : Nilai Perusahaan - Variabel Independen : <i>Financial Leverage</i> , <i>Size</i> , Struktur Aset, <i>Corporate Governance</i>	10 Perusahaan yang tergabung dalam Jakarta <i>Islamic Index (JII)</i> yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, maka didapatkan 50 data observasi yang akan digunakan dalam penelitian.	Analisis Regresi Linear Berganda	- <i>Financial leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. - <i>Size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. - Struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. - <i>Corporate governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
Bintari & Kusnandar (2020)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , kebijakan dividen dan	- Variabel Dependen : Nilai Perusahaan - Variabel	6 Perusahaan yang tergabung dalam Jakarta <i>Islamic Index (JII)</i> yang terdaftar dalam Bursa Efek	Analisis Regresi Data Panel dan OLS (<i>Ordinary Least Squares</i>)	- Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. - Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai

		ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> (JII) periode 2015- 2019.	Independen : Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan	Indonesia (BEI) periode 2015-2020		perusahaan. - <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. - Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
Puspitasari & Suryawati (2019)	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.	Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasi.	- Variabel Dependen : Nilai Perusahaan - Variabel Independen : Profitabilitas - Variabel Moderasi : <i>Good Corporate Governance</i>	8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga 2017.	Analisis Regresi Sederhana dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	- Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. - <i>Good Corporate Governance</i> tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
Noviani, Atahau, & Robiyanto (2019)	Struktur Modal, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan: Efek Moderasi <i>Good Corporate Governance</i>	Untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasi	- Variabel Dependen : Nilai Perusahaan - Variabel Independen : Profitabilitas, Struktur Modal - Variabel Moderasi : <i>Good Corporate</i>	23 Perusahaan yang tercatat di dalam Indeks Bisnis 27 dari tahun 2014-2016, maka didapatkan 69 data yang akan digunakan dalam penelitian.	Analisis Regresi Data Panel	- Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. - Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. - <i>Good Corporate Governance</i> tidak memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. - <i>Good Corporate Governance</i> dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

			<i>Governance</i>			
Bintara (2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Growth Opportunity</i> , dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Pemoderasi	Untuk menguji Pengaruh profitabilitas, <i>growth opportunity</i> , dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Pemoderasi	<p>- Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>- Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Growth Opportunity</i>, Struktur Modal</p> <p>- Variabel Moderasi : <i>Good Corporate Governance</i></p>	59 perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015, maka didapatkan 236 data yang akan digunakan dalam penelitian.	Uji Interaksi atau MRA (<i>Moderated Regression Analysis</i>)	<p>- Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>- <i>Growth Opportunity</i> tidak berpengaruh pada nilai perusahaan dengan arah negatif.</p> <p>- Struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>- Interaksi antara profitabilitas dan <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hubungan positif.</p> <p>- Interaksi antara <i>Growth Opportunity</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hubungan negatif.</p> <p>- Interaksi antara struktur modal dan <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hubungan positif.</p>

Sumber : (Muchtar et al., 2021), (Franciska & Putra, 2021), (Bintari & Kusnandar, 2020), (Puspitasari & Suryawati, 2019), (Noviani et al., 2019), (Bintara, 2018)

2.2 Landasan Teori

Teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi pada Jakarta Islamic Index” dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan dasar untuk memahami tata kelola perusahaan yang baik. Teori keagenan menekankan pentingnya pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional yang dikenal sebagai manajemen yang lebih memahami kegiatan yang dilakukan perusahaan dan menjalankan bisnis sehari-hari (Firnanti, 2017). Teori keagenan berasumsi bahwa setiap individu hanya didorong oleh kepentingannya sendiri, sehingga terjadi konflik kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dan agen (manajemen) (Franciska & Putra, 2021). Konflik antara pemegang saham dan manajemen perusahaan dapat dihindari jika manajer menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan manajer harus mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Bintara, 2018).

GCG dapat menjamin bahwa pihak manajemen akan mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham melalui pola kerja yang berdasar pada 5 prinsip yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness*. Penerapan GCG diharapkan dapat mengurangi konflik antara pihak manajemen dengan pemegang saham, sehingga memberikan

dampak terhadap peningkatan nilai perusahaan (Wedayanthi & Darmayanti, 2016).

2.2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Istilah sinyal dalam teori sinyal didefinisikan sebagai tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan indikasi kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Franciska & Putra, 2021). Teori sinyal berperan sebagai pengambilan keputusan para investor. Jika perusahaan memiliki informasi yang baik, maka perusahaan akan mendapat kabar baik dari investor, karena investor akan melihat keuntungan yang diperoleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan. Semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin yakin investor untuk berinvestasi (Putra & Sunarto, 2021). Menurut Purnama (2016), penggunaan utang juga dapat memberikan sinyal yang positif bagi investor karena perusahaan dipandang yakin dengan prospek perusahaan di masa depan, dengan begitu investor akan menghargai nilai saham lebih dari nilai yang tercantum dalam laporan posisi keuangan, sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

2.2.3 Trade Off Theory

Trade off theory merupakan model struktur modal yang didasarkan pada *trade off* (pertukaran) antara keuntungan dan kerugian menggunakan utang (Wikartika et al., 2018). *Trade off theory* menyatakan bahwa perusahaan memiliki tingkat optimum struktur modal yang menjadi target perusahaan agar dapat menyeimbangkan biaya dan manfaat dari struktur modalnya (Cahyaningdyah, 2017). Jika posisi struktur modal di bawah titik optimal, maka setiap penambahan

utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, jika posisi struktur modal di atas titik optimal, maka setiap tambahan utang akan mengurangi nilai perusahaan. Perusahaan harus menjaga tingkat penggunaan utang agar tetap dalam batas optimal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan imbalan untuk memaksimalkan harga saham yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Ramdhonah et al., 2019).

2.2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai saat ini dari pendapatan yang diharapkan di masa mendatang dan menjadi indikator bagi pasar untuk mengevaluasi perusahaan secara keseluruhan (Noviani et al., 2019). Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan meningkatnya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi tingkat pengembalian bagi investor, sehingga semakin tinggi pula nilai perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya membuat investor percaya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga pada prospek perusahaan di masa depan (Bintara, 2018). Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan pengukuran sebagai berikut:

1. *Tobin's Q*

Tobin's Q adalah rasio yang dapat mencerminkan nilai perusahaan melalui perhitungan yang melibatkan semua elemen utang dan ekuitas perusahaan, serta semua aset perusahaan. Nilai *Tobin's Q* yang tinggi

menunjukkan perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Menurut Noviani et al. (2019), rumus *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{MVE+Debt}{Total Aset} \dots\dots\dots(1)$$

2. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai relatif terhadap tingkat modal yang diinvestasikan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana pasar telah menghargai nilai buku saham perusahaan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin sukses perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Menurut Bintara (2018), rumus PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{Harga Pasar per Lebar Saham}{Nilai Buku per Lembar Saham} \dots\dots\dots(2)$$

3. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang mengukur besarnya perbandingan antara harga saham suatu perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham. PER digunakan untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa depan. Semakin tinggi PER, semakin besar kemungkinan perusahaan akan berkembang. Menurut Bintari & Kusnandar (2020), rumus PER adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{Harga Saham}{Earning per Share} \dots\dots\dots(3)$$

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price to Book Value (PBV)*.

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (profit) atau ukuran efektivitas pengelolaan suatu perusahaan (Wasista & Putra, 2019). Profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga menjadi acuan untuk mengevaluasi perusahaan. Semakin tinggi jumlah laba perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan, maka semakin baik kinerja perusahaan dan semakin baik pula peluang perusahaan di masa depan (Noviani et al., 2019). Menurut Rosada & Idayati (2017), profitabilitas dapat diukur dengan empat rasio sebagai berikut:

1. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin tinggi ROE, maka semakin besar tingkat pengembalian yang diberikan pada pemegang saham. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

2. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

3. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio yang mengukur laba kotor perusahaan dari setiap barang yang terjual. GPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengontrol persediaan atau proses produksi untuk menetapkan *mark-up* harga pada pelanggan. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

4. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur laba bersih yang didapatkan perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan. NPM mengukur laba dengan memasukkan seluruh pendapatan dan biaya. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Pengukuran variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity (ROE)*.

2.2.6 **Struktur Modal**

Struktur modal adalah pengeluaran yang mencerminkan keseimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Jika sumber pendanaan dari modal sendiri masih belum mencukupi, maka sumber pendanaan eksternal perusahaan berupa utang perlu dipertimbangkan (Sondakh et al., 2019). Ketika utang menjadi pilihan sebagai sumber pendanaan, maka penggunaan utang akan memengaruhi struktur modal perusahaan. Menurut Sartono (1997), struktur modal dapat diukur menggunakan lima rasio sebagai berikut:

1. ***Debt to Asset Ratio (DAR)***

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio antara total utang terhadap total aset perusahaan. DAR digunakan untuk mengukur proporsi pembiayaan aset perusahaan yang berasal dari utang. DAR yang tinggi menunjukkan bahwa proporsi utang dalam membiayai investasi aset semakin besar sehingga risiko keuangan meningkat. DAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

2. ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio antara total hutang terhadap total ekuitas perusahaan. DER digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan untuk menjamin utang dengan modal sendiri. DER yang tinggi dapat menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki lebih banyak utang daripada ekuitasnya, sehingga kegiatan operasi perusahaan lebih banyak didanai dari dana eksternal atau utang. DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

3. ***Time Interest Earned Ratio***

Time Interest Earned Ratio adalah rasio yang membandingkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dengan menggunakan EBIT.

Time Interest Earned Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

4. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed Charge Coverage (FCC) adalah rasio yang membandingkan pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT) ditambah pembayaran sewa dengan beban bunga ditambah pembayaran sewa. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi beban keuangan dari aktivitas operasinya. *Fixed Charge Coverage* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) + sewa}}{\text{Beban bunga + pembayaran sewa}} \times 100\% \dots (11)$$

5. *Cash Flow Coverage (CFC)*

Cash Flow Coverage (CFC) adalah rasio yang membandingkan arus kas masuk dengan biaya tetap setelah menambahkan dividen saham preferen dan pembayaran angsuran utang sebelum pajak. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. CFC dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Flow Coverage} = \frac{\text{Aliran kas masuk} + \text{Depresiasi}}{\text{Beban Tetap} + \frac{\text{Dividen Sh Preferen}}{(1 - \text{Pajak})} + \frac{\text{Dividen Sh Preferen}}{(1 + \text{Pajak})}} \dots (12)$$

Pengukuran variabel struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

2.2.7 *Good Corporate Governance*

Corporate Governance adalah tata kelola pengendalian perusahaan yang dipertimbangkan oleh pemangku kepentingan. *Good Corporate Governance* dapat diartikan sebagai proses yang digunakan oleh pengendali perusahaan untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan, sehingga dapat menarik investor

(Kurnianto et al., 2019). Lima prinsip *Corporate Governance* yaitu transparansi (*transparency*), mengacu pada keterbukaan informasi ketika mengambil keputusan dan mengkomunikasikan informasi perusahaan; akuntabilitas (*accountability*), mengacu pada keterbukaan fungsi, struktur, dan sistem internal perusahaan untuk memungkinkan manajemen beroperasi secara efektif; tanggung jawab (*responsibility*), mengacu pada kepatuhan terhadap prinsip dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam pengelolaan perusahaan; kemandirian (*independency*), mengacu pada kondisi pengelolaan perusahaan yang profesional sesuai dengan prinsip dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan kewajaran (*fairness*), mengacu pada perlakuan yang adil dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan sesuai dengan kesepakatan dan peraturan (Noviani et al., 2019). Prinsip tata kelola perusahaan tersebut sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hud ayat 85 :

وَيَقُومُوا أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

“Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.”

GCG dapat diukur dengan lima proksi sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen yaitu komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham utama, anggota direksi, atau dewan komisaris lainnya dan bertugas untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan. Menurut

Firnanti (2017), proporsi Dewan Komisaris Independen dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Komisaris}} \times 100\% \dots\dots(13)$$

2. **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham oleh institusi atau jumlah saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional memberikan wewenang kepada institusi dalam mengawasi perusahaan sehingga meningkatkan pengawasan dalam perusahaan. Menurut Firnanti (2017), proporsi Kepemilikan Institusional dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{Saham yang beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

3. **Dewan Direksi**

Dewan Direksi yaitu pihak yang bertanggung jawab atas kegiatan bisnis perusahaan, sehingga Dewan Direksi memiliki wewenang untuk menentukan cara pengelolaan sumber daya sesuai dengan tujuan perusahaan. Menurut Ningrum & Rasmini (2022), Dewan Direksi dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Dewan Direksi} \dots\dots\dots(15)$$

4. **Komite Audit**

Komite Audit adalah pihak yang membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi perusahaan, khususnya dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Menurut Wiguna & Yusuf (2019), Komite Audit dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit} \dots\dots\dots(16)$$

5. **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah seluruh saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Kepemilikan manajerial menjadi pengendali dalam menyetarakan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham karena pihak manajemen akan ikut serta merasakan keuntungan dan kerugian perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha meningkatkan kinerja sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Menurut Bintara (2018), Kepemilikan Manajerial dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\Sigma \text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\Sigma \text{Saham yang beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots 17)$$

Pengukuran variabel moderasi *Good Corporate Governance* menggunakan proksi Dewan Direksi.

2.3 **Hubungan antar Variabel**

2.3.1 **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang didapatkan perusahaan, maka semakin baik prospek perusahaan di masa depan. Hal tersebut akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Respon positif dari investor dengan meningkatnya permintaan saham suatu perusahaan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muchtar et al. (2021), Noviani et al. (2019), Puspitasari & Suryawati (2019), serta

Bintara (2018) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Utang merupakan bagian dari struktur modal yang memengaruhi nilai perusahaan. Penggunaan utang sebagai modal memiliki dampak positif dan negatif sesuai dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang tersebut. Jika utang dikelola dengan baik untuk menghasilkan *return* yang lebih tinggi, maka tidak menjadi masalah. Oleh karena itu, penggunaan utang sebagai modal diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Jika keuntungan perusahaan tinggi, maka investor semakin yakin untuk berinvestasi, dengan begitu harga saham akan meningkat yang diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. Namun sebaliknya, jika penggunaan utang tidak dikelola dengan baik, sehingga terlalu berlebihan dan melebihi batas optimal, maka keuntungan perusahaan akan menurun karena tingginya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membayar angsuran pinjaman dan bunga, dengan demikian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham pun akan turun. Hal tersebut akan mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga berdampak pada turunnya nilai perusahaan.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Franciska & Putra (2021) dan Bintara (2018) yang membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Noviani et al. (2019) struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Variabel Moderasi.

GCG digunakan untuk mengelola perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Semakin baik dalam mengelola perusahaan, maka semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan perusahaan. Keberadaan Dewan Direksi diharapkan memiliki pengaruh yang lebih besar dalam mengarahkan dan mengendalikan sumber daya perusahaan sesuai tujuan perusahaan tersebut dengan selalu memperhatikan kepentingan dari pemegang saham. Dengan begitu, bisnis akan berjalan dengan optimal sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hal ini akan meningkatkan citra perusahaan sekaligus kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya, sehingga harga saham akan naik dan nilai perusahaan pun akan meningkat.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviani et al. (2019) yang membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Bintara (2018) juga menyatakan interaksi antara profitabilitas dan *Good Corporate Governance* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hubungan positif.

2.3.4 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Variabel Moderasi

Kebijakan struktur modal sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keberadaan Dewan Direksi dengan keahlian yang dimiliki diharapkan mampu menghasilkan praktik manajemen yang lebih baik dalam penentuan struktur modal perusahaan. Tata kelola keuangan yang baik, terutama

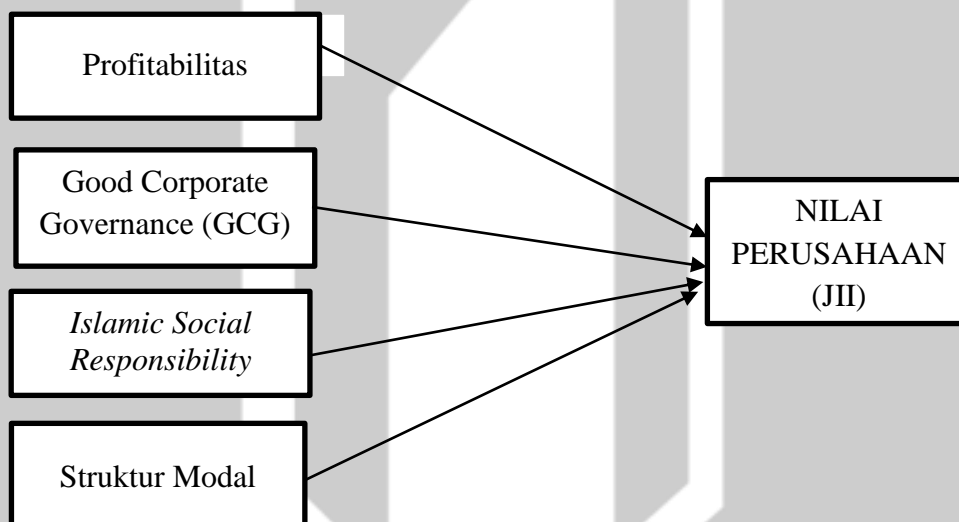
dalam hal penggunaan utang akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Naiknya permintaan saham akan meningkatkan harga saham, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Pernyataan yang telah disampaikan di atas sesuai dengan hasil penelitian Bintara (2018) membuktikan bahwa interaksi antara struktur modal dan *Good Corporate Governance* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hubungan positif.

2.4 Kerangka Pemikiran

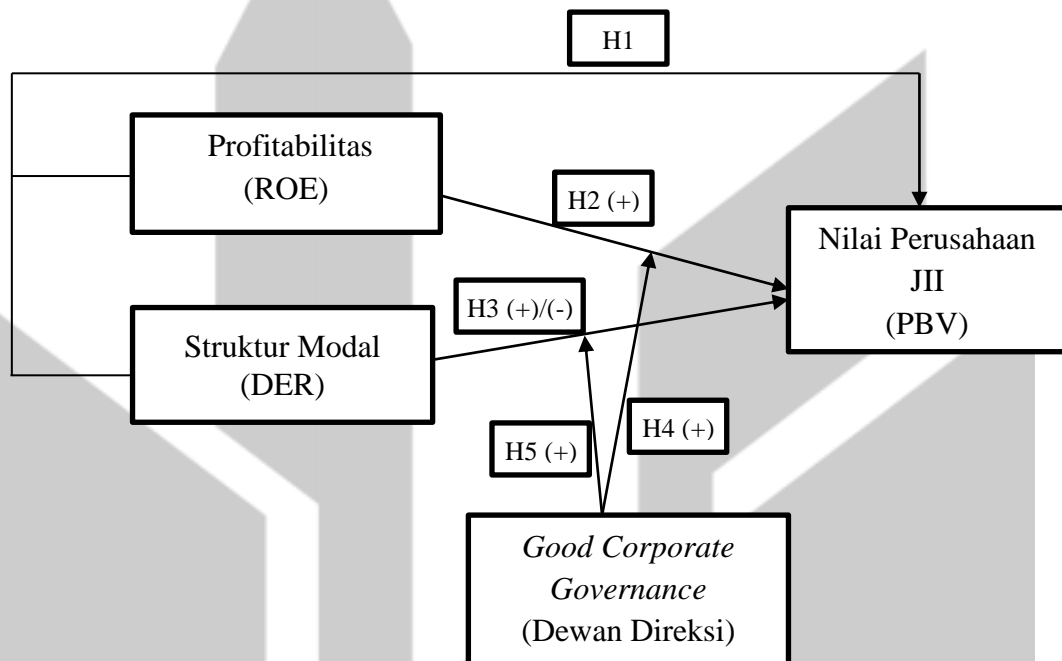
Kerangka pemikiran ini disusun berdasarkan pada kerangka pemikiran penelitian kolaborasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.4.1 Kerangka Pemikiran Kolaborasi



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN KOLABORASI

2.4.2 Kerangka Pemikiran Penelitian Saat Ini



Gambar 2.2
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN SAAT INI

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penjelasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut:

- H1 : Profitabilitas dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H2 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H3 : Struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

- H4 : GCG mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- H5 : GCG mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.